



Materialisme dan Elitisme dalam Lirik Lagu *Bento* Karya Irwan Fals Sebagai Konruksi Wacana Kritis Van Dijk

Fitria Khoirunnisa^{1*}, Desma Yuliadi Saputra², Rina Andriani³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fitriakhoirunnisa616@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the construction of critical discourse against elitism and materialism in the lyrics of Iwan Fals' song "Bento" using Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) approach. The CDA approach considers discourse as a social practice that demonstrates the relationship between ideology and power in society. This research was conducted using a qualitative descriptive method with text analysis of micro, macro, and superstructure. The results show that the lyrics of the song "Bento" demonstrate a critique of elitism by depicting the character "Bento" as a symbol of an arrogant, exclusive, and alienated elite class. On the other hand, the lexical choices that emphasize material possession as a means of legitimizing social status and power are translated as materialism. The song "Bento" functions not only as a work of art but also as a tool for social criticism that encourages discussion about resistance to materialism and elitism in society.*

Keywords: *Bento Song Lyrics; Critical Discourse Analysis; Elitism; Materialism; Van Dijk.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi wacana kritik terhadap elitisme dan materialisme dalam lirik lagu "*Bento*" karya Iwan Fals dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Pendekatan AWK menganggap wacana sebagai praktik sosial yang menunjukkan hubungan antara ideologi dan kekuasaan dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis teks terhadap struktur mikro, makro, dan superstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "*Bento*" menunjukkan kritik terhadap elitisme dengan menggambarkan tokoh "*Bento*" sebagai simbol kelas elit yang arogan, eksklusif, dan teralienasi dari masyarakat kelas bawah. Di sisi lain, pilihan leksikal yang menekankan kepemilikan materi sebagai sarana legitimasi status sosial dan kekuasaan digambarkan sebagai materialisme. Lagu "*Bento*" tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai alat kritik sosial yang mendorong diskusi tentang perlawanan terhadap materialisme dan elitisme masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis; Elitisme; Lirik Lagu *Bento*; Materialisme; Van Dijk.

1. PENDAHULUAN

Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pandangan hidup penciptanya, nilai-nilai budaya, dan kritik sosial. Lirik lagu memungkinkan pencipta lagu untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat, seperti ketidakadilan ekonomi, kekuasaan, dan gaya hidup mereka. Akibatnya, lirik lagu dapat dianggap sebagai jenis wacana yang mengandung makna ideologis dan sosial (Lilipory et al., 2026; Pasingsingan, 2025).

"*Bento*" karya Iwan Fals adalah salah satu lagu yang banyak mengandung kritik sosial karena menggambarkan sosok "*Bento*" sebagai representasi kelompok elit yang kaya, berkuasa, dan menjalani gaya hidup materialistik. Tokoh ini digambarkan arogan, merasa lebih tinggi dari orang lain, dan menilai seseorang berdasarkan status sosial dan kekayaan mereka. Dalam lagu tersebut, fenomena materialisme dan elitisme digambarkan (Amaliyaturrahmah,

2026; Rohmah & Jayanti, 2026). Mereka masih relevan dengan masyarakat modern, di mana kesenjangan sosial dan dominasi kelompok elit terus terjadi.

Materialisme menunjukkan orientasi berlebihan pada kepemilikan materi sebagai ukuran keberhasilan dan kehormatan, sedangkan elitisme merujuk pada pandangan bahwa kelompok tertentu yang memiliki kekayaan dan kekuasaan lebih berhak untuk menentukan jalan masyarakat (Nuryana et al., 2025; Dalimunthe et al., 2025). Kedua fenomena ini dapat menyebabkan ketimpangan sosial, ketidakadilan sosial, atau marginalisasi kelompok tertentu. Oleh karena itu, studi tentang bagaimana kritik terhadap materialisme dan elitisme dikonstruksi dalam teks budaya seperti lirik lagu sangat penting (Salsabila, 2025; Ramadhan & Ramadhan, 2025).

Wacana tidak hanya dipahami sebagai bahasa atau teks semata; itu juga dipahami sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh masyarakat, budaya, dan ideologi. Lirik lagu sebagai teks budaya mencerminkan ideologi dan realitas sosial yang berkembang di masyarakat (Gunawan Putra & Meilantari, 2025; Astriani, 2025). Analisis lirik lagu dapat membantu kita memahami bagaimana bahasa menggambarkan kekuasaan, dominasi, dan perlawanan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Data penelitian berasal dari lirik lagu Iwan Fals "Bento", yang dianalisis sebagai teks wacana. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi pustaka dari sumber-sumber yang relevan dengan teori analisis wacana kritis, materialisme, dan elitisme.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: analisis struktur teks (struktur makro, superstruktur, dan mikro), analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap konstruksi wacana kritik terhadap materialisme dan elitisme dalam lirik lagu tersebut.

Pembahasan

Struktur Makro (Tema)

Struktur Makro (Makrostruktur) menunjukkan tema utama atau topik global teks (Van Dijk, 1980; 1997). Tema ini biasanya dapat dilihat dari isi teks secara keseluruhan.. Tema utama lagu "Bento" adalah kritik terhadap materialisme dan elitisme masyarakat. Tokoh "Bento" digambarkan sebagai representasi kelas atas yang kaya, berkuasa, dan memandang rendah orang lain.. Lagu ini tidak hanya menceritakan tentang individu, tetapi juga mewakili kritik sosial terhadap struktur kelas dan budaya materialistis melalui lirik-lirik yang menggambarkan

kekayaan, kekuasaan, dan sikap arogan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, "Bento" mengonstruksi diskusi tentang ketidaksamaan sosial dan dominasi kelas elit. Oleh karena itu, struktur makro dari wacana kritis pada lagu "bento" adalah kritik sosial terhadap elitisme dan orientasi materialisme.

"Namaku Bento, Mobilku banyak harta berlimpah"

Identitas sosial yang dibangun berdasarkan kepemilikan materi ditunjukkan dalam lirik ini. Kisah-kisah individu bukan satu-satunya tema makro; sebaliknya, mereka merupakan representasi dari kelas elit yang angkuh dan tidak peduli pada masyarakat miskin.

Suprastruktur (Alur/ Skema)

Menurut Van Dijk, susunan atau kerangka teks, yaitu bagaimana teks disusun dari awal hingga akhir untuk menyampaikan pesan ideologis, disebut sebagai superstruktur. Superstruktur lagu "Bento" terdiri dari:

Lirik lagu di awal memperkenalkan tokoh yang bernama Bento *"Namaku Bento... Orang memanggilku boss eksekutif/ Tokoh papan atas atas segalanya"*

Bagian isi menggambarkan gaya hidup, bisnis, dan sikap moral *"Bisnisku menjagal jagal apa saja"* *"Persetan orang susah karena aku"* hal ini menunjukkan ketidakpedulian sosial dan hanya mengambil keuntungan.

Struktur Mikro (Bahasa dan Ideologi)

Pilihan kata, gaya bahasa, metafora, dan struktur kalimat yang menunjukkan ideologi tersembunyi termasuk dalam struktur mikro. Ideologi kapitalistik dan orientasi pada materi ditunjukkan oleh kata-kata seperti *"rumah real estate, banyak mobil saya, bos eksekutif, dan orang-orang penting"*. Van Dijk berpendapat bahwa pemilihan leksikal bukan netral; sebaliknya, mereka mewakili kelompok sosial tertentu. Dalam lagu ini, kelompok sosial yang paling berkuasa digambarkan sebagai yang mendominasi dan eksklusif.

Sebagai satire sosial, kata-kata seperti "Asyik" dan gambaran diri yang berlebihan, seperti "Wajahku ganteng banyak simpanan", digunakan. Van Dijk mengatakan bahwa posisi ideologis diperkuat melalui penggunaan strategi retorik seperti hiperbola dan ironi. Satire digunakan untuk mengejek dan mengkritik gaya hidup elit dalam konteks ini.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Bento" karya Iwan Fals menggunakan strategi bahasa dan narasi yang satir untuk mengonstruksi wacana kritik terhadap materialisme dan elitisme.

Lagu ini mengangkat tema kritik sosial terhadap kelas elit yang berfokus pada kekuasaan dan kekayaan materi pada tingkat struktur makro. Pada tingkat superstruktur, lirik disusun dalam bentuk cerita tentang tokoh-tokoh elit, gambaran tentang gaya hidup dan praktik kekuasaan, dan penggunaan satire dan ironi untuk menegaskan kritik. Pada tingkat struktur mikro, kritik materialisme dan elitisme diwujudkan melalui pilihan leksikal yang menonjolkan gaya hidup mewah, kekayaan, dan sikap arogan, serta representasi praktik manipulasi dan korupsi, yang menunjukkan hubungan kekuasaan yang timpang antara masyarakat dan elite.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyaturrahmah, H. (2026). *Sedia aku sebelum hujan: Analisis tindak tutur dan implikatur lirik lagu karya Idgitaf*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v5i1.7761>
- Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziyah, G. (2022). Analisis wacana kritis van dijk pada lirik lagu “usik” karya feby putri. *Jurnal Skripta*, 8(2), 36-42.
- Astriani, R. E. (2025). Analisis semiotika terhadap nilai-nilai kesetiaan dalam lirik lagu Nidji. *Federalisme: Jurnal Kajian Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/federalisme.v2i3.1077>
- Dalimunthe, D., et al. (2025). Analisis gaya bahasa dan makna lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i3.580>
- Gunawan Putra, K., & Meilantari, N. L. G. (2025). Gaya bahasa kias dalam lirik lagu *Kuyamu To Kaite Mirai* karya Mafumafu. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2255>
- Haerussaleh, H., & Huda, N. (2023). Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus (Teori Teun A. Van Dijk). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 65-72.
- Lilipory, et al. (2026). Interpretasi makna lirik lagu “Ada Titik-Titik di Ujung Doa” karya Sal Priadi melalui pendekatan hermeneutik Schleiermacher. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v5i1.8746>
- Nuryana, N., et al. (2025). Peneliti analisis makna konotatif pada lirik lagu adaptasi karya Tulus: Latar belakang, kajian teoritis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i3.575>
- Pasingsingan, K. N. (2025). Analisis persuasi assertive dalam kumpulan lirik lagu *The Peal*. *Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(6). <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i6.2362>
- Ramadhan, R., & Ramadhan, M. F. (2025). Analisis semiotika makna kehilangan dalam lirik lagu “Cutting My Fingers Off” oleh Turnover: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4). <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1241>

- Rohmah, L. D., & Jayanti, R. (2026). Analisis makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu yang berjudul *Sorai* karya Nadin Amizah. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v4i1.2519>
- Romadon, M. M. (2025). Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu “Muara” Karya Adera (Teori Teun A. Van Dijk). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 1519-1526.
- Salsabila, A. S. (2025). Representasi konsep diri (self concept) dalam lirik lagu “*Mengenal Lebih Jauh*” karya Nuca: Analisis semiotik Ferdinand de Saussure. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(4). <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i4.961>
- Saputri, V. (2021). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam lirik lagu “politik uang” karya Iwan Fals. *Jurnal el-Huda*, 12(02), 16-29.
- Saragupita, A. T., & Triyono, S. (2023). Fenomena Sosial Dalam Lagu-Lagu Karya Nurbayan: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Widyaparwa*, 51(2), 277-291.